

BAB V

PENUTUP.

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembentukan akhlak siswa di masjid Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon **sangat baik** dengan prosentasi kehadiran siswa yang mengikuti shalat dzuhur berjama'ah dengan diawali dengan shalat sunnah qobliyah terlebih dahulu sebesar 92 %, sementara 4,8 % siswa shalat berjama'ah tapi tidak shalat sunnah qobliyah dan 3,2 % tidak shalat yaitu perempuan yang sedang haid. Namun kualitas shalat siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon 91 % Siswa **bernilai cukup** dan 9 % **bernilai baik**.

Siswa yang tidak berkata buruk sebanyak 79 % **bernilai baik** sementara siswa dan yang berkata buruk sebanyak 21 % angka yang **cukup banyak**. Sementara kehadiran siswa datang tepat waktu dengan persentasi secara keseluruhan siswa yang datang tepat waktu 98,82 % dan yang datang terlambat persentasinya sebesar 1,18 %

jadi kedisiplinan siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon datang ke sekolah **sangat baik** hal ini karena sekolah sangat perhatian dan fokus dalam penerapan kedisiplinan siswa datang ke sekolah sehingga terlihat data dari observasi siswa sangat baik.

2. Shalat dzuhur berjama'ah yang dibiasakan oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon dalam pelaksanaannya sangat baik namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan perlu penyempurnaan diantaranya yang perlu dievaluasi dalam penyelenggaraan shalat masih terdapat siswa yang ribut sebelum pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dan ada beberapa siswa yang masih sedikit terlambat datang ke masjid sehingga perlu ditertibkan oleh guru piket yang bertugas mentertibkan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah serta dalam pelaksanaannya perlu pembiasaan siswa sesekali menjadi imam shalat dan perlu ditambah kegiatan setelah shalat dzuhur berjama'ah selain berdzikir yang teratur berdasarkan hari, pengamatan penulis masih tidak terprogramnya dzikir yang sesuai harian (dalam pelaksanaannya masih tidak teratur sesuai selera dari guru piket, terkadang membaca shalawat terkadang membaca tasbih, tahmid dan takbir, tidak terprogram secara khusus bacaannya).
3. Pembentukan akhlak siswa pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Raudhatul Jannah Kota Cilegon, dimulai dengan pembiasaan membaca alquran pada setiap pagi sebelum memulai pelajaran dengan dibacakan oleh guru ruang khusus baca yang suaranya terdengar kesemua kelas karena sudah terpasang *sound system* namun dalam pelaksanaannya masih ada siswa yang datang terlambat sehingga tidak bisa mengikuti atau tidak sempurna mengikuti hal itu setelah itu pada siang hari pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah dalam pembiasaan hal tersebut guru terkadang memberikan nasihat kepada jama'ah yang hadir

agar jama'ah mengikuti dzikir yang dibacakan oleh guru dan perbaikan shalat dan akhlak namun perbaikan akhlak hanya sekedar pada akhlak masuk keluar masuk masjid dan menjaga lingkungan, belum kepada pada materi secara khusus membahas tentang shalat dan akhlak secara luas seperti berkata baik dan disiplin dalam melakukan sesuatu(kehadiran ke sekolah).

A. Implikasi.

Implikasi secara teori

1. Implementasi pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah sangat penting dalam pembentukan akhlak siswa, hal ini terlihat dari siswa yang terbiasa shalat dzuhur berjama'ah berimplikasi kepada kedatangan siswa ke sekolah yang sangat baik, pembiasaan yang sangat baik menjadikan kedatangan siswa ke sekolah sangat baik namun dalam kualitas shalat siswa yang hanya bernilai cukup ternyata berimplikasi kepada perkataan kotor siswa seperti panggil memanggil sesama teman dengan panggilan nama orang tua untuk maksud mengejek masih cukup banyak hingga 21 % namun secara keseluruhan perkataan siswa bernilai baik dengan 79 %,

Ada hal yang menarik dari siswa yang banyak datang terlambat adalah kelas VII disusul kelas VIII dan kemudian kelas IX semakin tinggi kelas mereka maka semakin sedikit datang telat ke sekolah penulis menganggap hal itu karena kelas IX semakin banyak dilatih pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dan dalam hal kedisiplinan ini sekolah begitu perhatian ada batas maksimal datang

terlambat, selain itu ada petugas khusus kedisiplinan yang menangani siswa masalah kedisiplinan, jika siswa terus menerus terlambat maka perkataan buruk cukup banyak karena penanganannya kurang mendapat perhatian khusus hanya pada pemberian nasihat saja selebihnya tidak menindak lanjuti temuan seseorang berbicara buruk padahal ada aturan yang mengatur tentang perkataan buruk siswa namun dalam penerapannya belum maksimal (sebatas nasihat saja), berbeda dengan masalah disiplin kedatangan siswa, jika sudah sampai berkali kali terlambat maka, pembinaan langsung oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling, kemudian jika masih terlambat membuat surat pernyataan tertulis, jika terus terlambat maka pemanggilan orang tua, jika masih terlambat maka membuat surat pernyataan tertulis, jika masih terlambat pemberian tugas mandiri selama 2 hari jika masih terlambat maka akan disidangkan.

Kesimpulan mengapa permasalahan kedisiplinan datang kesekolah jauh lebih baik jika dibanding permasalahan berkata buruk karena dalam penanganan kedisiplinan datang kesekolah jauh lebih baik dan mendapat perhatian khusus bila dibandingkan dengan berkata buruk yang hanya sebatas diberi nasihat saja kendatipun ada aturannya untuk siswa yang berkata buruk.

2. Implikasi secara praktis.

Sekolah yang ingin meningkatkan kedisiplinan siswa datang kesekolah dan tidak berkata kotor seperti panggil memanggil sesama teman dengan panggilan nama orang tua untuk mengejek maka sekolah agar

memperbaiki kuantitas dan kualitas khususnya pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dan umumnya shalat berjama'ah yang lainnya.

B. Saran.

Saran yang dapat penulis sampaikan pada kesempatan kali ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah hendaknya sekolah menambahkan program kultum bagi siswa dan guru dengan materi-materi yang berkaitan dengan shalat dzuhur berjama'ah dan akhlak, serta membiasakan (menjadwalkan siswa) untuk menjadi imam agar siswa terbiasa menjadi imam sehingga ketika siswa lulus sudah terbiasa menjadi imam.
2. Hendaknya guru memasukkan agenda menasehati siswa dalam pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah yang berkaitan dengan materi khususnya berkata baik dan disiplin dalam melakukan sesuatu seperti disiplin datang tepat waktu kesekolah dan umumnya materi-materi agama yang bermanfaat lainnya.
3. Pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah hendaknya ditingkatkan lagi tidak hanya pada pembiasaan shalatnya saja tapi pada peningkatan kualitas shalat dengan memperbaiki rukun fi'liyah dan rukun qouliyah siswa. Siswa yang shalat dzuhur berjama'ah masih ditemukan ada yang kurang kondusif seperti ribut sebelum shalat berjama'ah dzuhur dilaksanakan dan ketika keluar masjid setelah shalat (tidak tertib), hendaknya kekondusifan dan ketertiban rangkaian shalat dzuhur berjama'ah ditingkatkan lagi.

4. Penangan terhadap pelanggaran berkata buruk yaitu panggil memanggil sesama teman dengan nama panggilan nama orang tua dengan maksud mengejek dan panggilan buruk yang lainnya hendaknya ditangani dan dibina dengan lebih baik lagi, sehingga temuan di kelas dan di luar kelas siswa berkata buruk semakin berkurang jumlahnya.